

**PENGARUH ALOKASI ANGGARAN PEMERINTAH PADA SEKTOR
PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PDRB
KOTA SUNGAI PENUH**

Harum Fadhila Novrianti ¹, Zamzami ², Sri Ningsih ³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jambi ^{1,2,3}

harumfadhila@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development trends of Gross Regional Domestic Product (GRDP), the development trends of budget allocations in the agricultural and industrial sectors, and the influence of budget allocations in the agricultural and industrial sectors on GRDP in Sungai Penuh City for the period 2010–2024. This study uses secondary time-series data analyzed with multiple linear regression (Ordinary Least Squares/OLS) using EViews 12. The results indicate that GRDP in Sungai Penuh City, as well as budget allocations in the agricultural and industrial sectors, tended to increase during the study period. The regression results show that the agricultural sector budget partially has a negative and significant effect on GRDP, while the industrial sector budget has a positive and significant effect on GRDP. Simultaneously, the agricultural and industrial sector budgets significantly influence GRDP in Sungai Penuh City. The coefficient of determination (R^2) of 0.910335 indicates that 91.03% of the variation in GRDP can be explained by these two variables, while the remainder is explained by other factors outside the research model.

Keywords: GRDP, Agricultural Sector Budget, Industrial Sector Budget, Economic Growth, Multiple Linear Regression

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tren perkembangan alokasi anggaran sektor pertanian dan sektor industri, serta pengaruh alokasi anggaran sektor pertanian dan sektor industri terhadap PDRB Kota Sungai Penuh periode 2010–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode regresi linear berganda atau Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Kota Sungai Penuh serta alokasi anggaran sektor pertanian dan sektor industri cenderung mengalami peningkatan

selama periode penelitian. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial anggaran sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan anggaran sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, anggaran sektor pertanian dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Sungai Penuh. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,910335 menunjukkan bahwa 91,03% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: PDRB, Anggaran Sektor Pertanian, Anggaran Sektor Industri, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linear Berganda

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi keuangan dan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu, sekaligus menjadi tanda keberhasilan pembangunan di era globalisasi. Pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah menjadi komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu upaya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola potensi lokal untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan (Siwu, 2017). Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di

suatu wilayah pada periode tertentu (Marini, 2025).

Kota Sungai Penuh merupakan kota otonom di Provinsi Jambi hasil pemekaran dari Kabupaten Kerinci yang secara administratif berdiri pada 8 November 2008. Kota ini masih menghadapi tantangan pembangunan seperti pengelolaan aset daerah hasil pemekaran, peningkatan infrastruktur dan kapasitas UMKM, serta penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan agar tidak hanya bergantung pada sektor perdagangan dan konsumsi (Adryan et al., 2018).

Laju pertumbuhan PDRB Kota Sungai Penuh menunjukkan peningkatan yang cukup stabil pada periode 2020–2024, dari -0,16% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 menjadi 5,10% pada tahun 2024, dengan rata-

rata pertumbuhan sebesar 3,59% selama lima tahun terakhir. Meskipun demikian, kontribusi Kota Sungai Penuh terhadap PDRB Provinsi Jambi masih relatif kecil, yaitu hanya berkisar 3,1% hingga 3,7% per tahun sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 PDRB Provinsi Jambi dan Kota Sungai Penuh Tahun 2020–2024 (Miliar Rupiah, ADHB)

Wilayah	2020	2021	2022	2023	2024
Prov.	205.0	232.2	276.9	293.7	322.9
Jambi	82	94	37	80	76
Kota Sungai Penuh	7.562	7.981	8.680	9.470	10.292

Sumber: BPS Provinsi Jambi & Kota Sungai Penuh, 2020–2024

Sektor perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, serta konstruksi secara konsisten menjadi kontributor terbesar perekonomian Kota Sungai Penuh. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB relatif kecil dan cenderung menurun, meskipun sektor ini masih menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar kedua di Kota Sungai Penuh dengan penyerapan sebesar 23,34% dari total tenaga kerja, jauh di atas sektor industri pengolahan yang hanya menyerap

6,28% tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah efisiensi dan produktivitas pada sektor pertanian yang perlu mendapat perhatian kebijakan.

Di sisi lain, realisasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian dan sektor industri di Kota Sungai Penuh menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2020–2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Anggaran sektor pertanian meningkat dari Rp5,48 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp14,94 miliar pada tahun 2024, sedangkan anggaran sektor industri meningkat dari Rp5,21 miliar menjadi Rp10,26 miliar pada periode yang sama, sejalan dengan peningkatan PDRB Kota Sungai Penuh.

Tabel 2 PDRB, Realisasi Anggaran Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kota Sungai Penuh Tahun 2020–2024 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB	Ang. Pertanian	Ang. Industri
2020	7.562,25	5,48	5,21
2021	7.980,86	7,81	5,42
2022	8.680,47	10,17	7,36
2023	9.470,66	13,08	9,81
2024	10.292,42	14,94	10,26

Sumber: BPS dan Bakeuda Kota Sungai Penuh (diolah)

Di negara berkembang, sektor pertanian dan industri saling terkait erat: pertanian menjamin pasokan bahan baku, sedangkan industri pengolahan mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat rantai nilai ekonomi daerah (Wahyuningtias et al., 2021; Saripuddin Hasibuan, 2013). Pengeluaran pemerintah, sebagai instrumen kebijakan fiskal, memiliki peran strategis dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui belanja yang difokuskan pada sektor produktif (M. Zahari, 2017).

Studi terdahulu menunjukkan hubungan yang beragam antara alokasi anggaran, sektor pertanian dan industri, dengan PDRB. Sektor pertanian terbukti berkontribusi signifikan terhadap PDRB Kabupaten Magelang (Wahyuningtias et al., 2021), sementara sektor industri pengolahan memiliki dampak besar terhadap PDRB di beberapa daerah lain, termasuk Kota Medan (Saripuddin Hasibuan, 2013). Penelitian ini berbeda dari studi-studi tersebut karena berfokus pada Kota Sungai Penuh, sebuah daerah

otonom baru hasil pemekaran dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, serta mengintegrasikan interaksi antara sektor pertanian dan industri pengolahan secara simultan dan parsial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan PDRB Kota Sungai Penuh; (2) menganalisis perkembangan alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian dan sektor industri; serta (3) mengkaji pengaruh alokasi anggaran pada kedua sektor tersebut terhadap PDRB Kota Sungai Penuh periode 2010–2024. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai keterkaitan kebijakan fiskal daerah dengan pertumbuhan ekonomi sektoral, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan alokasi anggaran yang lebih efektif guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Sungai Penuh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data

sekunder berupa data time series tahun 2010–2024 yang meliputi PDRB, realisasi anggaran sektor pertanian, dan realisasi anggaran sektor industri Kota Sungai Penuh, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Keuangan Daerah (Bakeuda) Kota Sungai Penuh. Menurut Gujarati (2003), metode Ordinary Least Squares (OLS) tetap dapat menghasilkan estimasi yang tidak bias meskipun jumlah observasi terbatas, selama asumsi klasiknya terpenuhi.

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, digunakan analisis deskriptif dengan menghitung perkembangan (P_t) dan laju pertumbuhan (G_t) sebagai berikut:

$$P_t = Y_t - Y_{t-1} \dots\dots\dots (1)$$

$$G_t = [(Y_t - Y_{t-1}) / Y_{t-1}] \times 100\% \dots\dots (2)$$

dengan P_t adalah perkembangan tahun t , G_t adalah laju pertumbuhan tahun t (%), Y_t adalah nilai tahun berjalan, dan Y_{t-1} adalah nilai tahun sebelumnya (Suharyadi & Purwanto, 2016; Sukirno, 2016).

Untuk menjawab tujuan ketiga, digunakan analisis regresi linear

berganda dengan transformasi logaritma natural (log-log) guna mengurangi heteroskedastisitas, menstabilkan varians data, dan menginterpretasikan koefisien dalam bentuk elastisitas. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$\ln(PDRB_t) = \beta_0 + \beta_1 \ln(ASP_t) + \beta_2 \ln(ASIt) + u_t \dots\dots (3)$$

dengan PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto, ASP adalah anggaran sektor pertanian, ASI adalah anggaran sektor industri, β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, serta u adalah faktor gangguan (error term).

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk memastikan residual berdistribusi normal (Ghasemi & Zahediasl, 2012), uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor/VIF untuk mendeteksi korelasi antarvariabel bebas (Kim, 2019), uji heteroskedastisitas menggunakan White Test untuk memastikan varians residual bersifat konstan (Djalilic & Terzic, 2021), serta uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk

memeriksa hubungan antarresidual pada data time series (Barker & Shaw, 2015).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, dengan taraf signifikansi 0,05 (Roustaei, 2024; Sari et al., 2021). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi PDRB yang mampu dijelaskan oleh variabel anggaran sektor pertanian dan sektor industri dalam model (Chicco et al., 2021).

Variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut: PDRB adalah nilai PDRB Kota Sungai Penuh menurut lapangan usaha tahun 2010–2024 dalam satuan miliar rupiah; anggaran sektor pertanian adalah realisasi anggaran pemerintah untuk sektor pertanian selama periode 2010–2024 dalam miliar rupiah; dan anggaran sektor industri adalah realisasi anggaran pemerintah untuk sektor industri selama periode 2010–2024 dalam miliar rupiah. Seluruh pengolahan data dilakukan

menggunakan perangkat lunak EViews 12.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data logaritma natural dari variabel PDRB, anggaran sektor pertanian (ASP), dan anggaran sektor industri (ASI) selama periode 2010–2024, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Data Penelitian (Bentuk Logaritma Natural)

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std.Dev
LN_PDRB	8,6429	8,7596	9,2305	7,8605	0,4398
LN_ASP	2,0474	2,0541	2,7034	1,6696	0,3071
LN_ASI	1,6775	1,6506	2,3283	1,1663	0,3399

Sumber: Hasil Data Olahan EViews 12

Nilai mean LN_PDRB sebesar 8,6429 dengan median 8,7596 yang tidak berbeda jauh menunjukkan distribusi data PDRB relatif seimbang dan stabil selama periode penelitian, dengan standar deviasi yang kecil (0,4398). Variabel LN_ASP memiliki mean 2,0474 dan median 2,0541,

sedangkan LN_ASI memiliki mean 1,6775 dan median 1,6506; kedua variabel ini juga menunjukkan pola data yang stabil dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya, mengindikasikan bahwa alokasi anggaran pada kedua sektor tersebut terus mengalami peningkatan namun dengan penyebaran yang tidak terlalu bervariasi.

Perkembangan PDRB, Anggaran Sektor Pertanian, dan Anggaran Sektor Industri

Perkembangan PDRB Kota Sungai Penuh tahun 2010–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Peningkatan pada PDRB ini mencerminkan bertambahnya produksi barang dan jasa pada berbagai sektor ekonomi (Adhim et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi yang positif ini pada akhirnya turut memengaruhi pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat, di mana PDRB tidak hanya dipengaruhi aktivitas sektor ekonomi tetapi juga kebijakan fiskal pemerintah daerah (Millanda et al., 2020).

Realisasi anggaran sektor pertanian juga meningkat signifikan selama

periode penelitian, yang diduga dimanfaatkan untuk program pemberdayaan petani, pengembangan irigasi, bantuan benih dan pupuk, serta pengembangan infrastruktur pertanian. Sementara itu, realisasi anggaran sektor industri turut meningkat setiap tahunnya, khususnya sejak tahun 2021 ketika pemerintah daerah mulai memperkuat dukungan bagi industri guna mempercepat pemulihan ekonomi pascapandemi (Carita et al., 2025). Peningkatan anggaran industri ini mengindikasikan upaya mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), peningkatan nilai tambah barang lokal, dan penciptaan lapangan kerja.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4984, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat korelasi kuat antarvariabel bebas, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan White Test menghasilkan nilai

probabilitas Chi-Square sebesar 0,9408, lebih besar dari 0,05, yang berarti model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas (Hanifah et al., 2015). Adapun uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menghasilkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,2591 dan probabilitas Chi-Square sebesar 0,1694, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut (Sabrina et al., 2023).

Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Coeff.	Std.Err	t-Stat	Prob.
C	7,202414	0,289828	24,8506	0,0000
LN_ASP	-0,901870	0,344014	-2,6216	0,0223
LN_ASI	1,959394	0,310826	6,3038	0,0000
R-squared = 0,910335 Adjusted R-squared = 0,895391				
F-statistic = 60,91593 Prob(F-statistic) = 0,000001				

Sumber: Hasil Data Olahan EViews 12

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{LN_PDRB} = 7,202414 - 0,901870 \text{ LN_ASP} + 1,959394 \text{ LN_ASI}$$

Nilai konstanta sebesar 7,202414 menunjukkan bahwa apabila anggaran sektor pertanian dan sektor industri dianggap tetap, maka nilai PDRB Kota Sungai Penuh berada pada 7,202414 dalam bentuk logaritma natural. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa anggaran sektor pertanian memiliki nilai probabilitas 0,0223 (< 0,05) dengan koefisien negatif sebesar -0,901870, artinya anggaran sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Sungai Penuh. Sebaliknya, anggaran sektor industri memiliki nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05) dengan koefisien positif sebesar 1,959394, artinya anggaran sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 60,91593 dengan probabilitas 0,000001 (< 0,05), sehingga anggaran sektor pertanian dan sektor industri secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap PDRB Kota Sungai Penuh. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,910335 menunjukkan bahwa 91,03% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 8,97% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti investasi, konsumsi masyarakat, inflasi, tenaga kerja, dan pembangunan infrastruktur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan alokasi anggaran sektor pertanian dan sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Sungai Penuh. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Gunita (2025) di Provinsi Jambi yang menunjukkan bahwa variabel fiskal daerah, termasuk belanja daerah, secara simultan berpengaruh terhadap PDRB, yang menegaskan bahwa kebijakan pengeluaran pemerintah merupakan instrumen penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah.

Secara parsial, pengaruh negatif anggaran sektor pertanian terhadap PDRB dapat dikaitkan dengan transformasi struktur ekonomi dari sektor tradisional menuju sektor yang

lebih modern. Fenomena ini sejalan dengan teori transformasi struktural W. Arthur Lewis, yang menjelaskan perpindahan tenaga kerja dan aktivitas ekonomi dari sektor pertanian tradisional menuju sektor industri dan jasa yang lebih produktif seiring berjalannya pembangunan ekonomi. Di Kota Sungai Penuh, berkembangnya sektor perdagangan, informasi dan komunikasi, konstruksi, serta jasa yang memiliki nilai tambah lebih besar menyebabkan tambahan anggaran pada sektor pertanian memberikan dampak ekonomi yang relatif lebih kecil dibandingkan sektor-sektor modern tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan Lembang et al. (2026) di Kabupaten Kepulauan Yapen yang juga menemukan bahwa belanja langsung pemerintah berpengaruh negatif terhadap PDRB riil ketika pengeluaran lebih banyak dialokasikan pada program dengan manfaat ekonomi jangka panjang.

Sebaliknya, pengaruh positif dan signifikan anggaran sektor industri terhadap PDRB sejalan dengan teori pertumbuhan industri Kaldor yang menyatakan bahwa sektor industri merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi karena mampu

meningkatkan produktivitas, efisiensi, inovasi, dan nilai tambah ekonomi. Temuan ini juga mendukung teori Keynesian bahwa pengeluaran pemerintah pada sektor produktif dapat meningkatkan permintaan agregat, aktivitas produksi, dan kesempatan kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wibisono et al. (2019) di Provinsi Jambi yang menemukan bahwa peningkatan investasi, tenaga kerja, dan dukungan pemerintah pada sektor industri mampu mendorong peningkatan PDRB daerah.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi Kota Sungai Penuh tidak hanya ditentukan oleh besaran anggaran yang dialokasikan, tetapi juga oleh efektivitas pemanfaatannya dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif. Sektor industri menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dibandingkan sektor pertanian pada periode penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian dan

sektor industri terhadap PDRB Kota Sungai Penuh tahun 2010–2024, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, perkembangan PDRB Kota Sungai Penuh selama periode penelitian menunjukkan tren yang terus meningkat, dan meskipun sempat melambat pada masa pandemi Covid-19, perekonomian daerah mampu kembali tumbuh pada periode berikutnya sehingga menunjukkan ketahanan ekonomi daerah. Kedua, perkembangan alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian dan sektor industri secara umum juga menunjukkan kecenderungan meningkat, yang mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung sektor-sektor produktif, meskipun pada beberapa tahun tertentu terjadi penurunan anggaran akibat perubahan prioritas pembangunan, terutama pada masa pandemi.

Ketiga, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa PDRB Kota Sungai Penuh secara simultan dipengaruhi signifikan oleh alokasi anggaran sektor pertanian dan sektor industri, dengan nilai F-statistic sebesar 60,91593 dan probabilitas 0,000001. Nilai koefisien determinasi

(R²) sebesar 0,910335 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menyumbang 91,03% variasi PDRB Kota Sungai Penuh. Secara parsial, anggaran sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB (koefisien -0,901870; probabilitas 0,0223), yang mengindikasikan bahwa peningkatan anggaran pertanian belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap PDRB akibat transformasi struktural menuju sektor yang lebih modern. Sebaliknya, anggaran sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (koefisien 1,959394; probabilitas 0,0000), menunjukkan bahwa sektor industri lebih mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Pemerintah Kota Sungai Penuh mempertahankan dan meningkatkan dukungan anggaran bagi sektor industri, khususnya pengembangan industri berbasis potensi lokal agar hasil pertanian daerah dapat diolah menjadi produk bernilai tambah lebih tinggi, sekaligus meningkatkan sinergi antara sektor

pertanian dan industri agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Bagi pelaku usaha dan masyarakat, peningkatan inovasi produk, kualitas produksi, dan perluasan jaringan pemasaran diperlukan agar daya saing produk daerah semakin meningkat. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model, seperti investasi, tenaga kerja, dan inflasi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan PDRB Kota Sungai Penuh.

Daftar Pustaka

- Adhim, M. A., Dewi, M. W., & Pravasanti, Y. A. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah terhadap Laju Pertumbuhan PDRB. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(2), 540–550.
- Adryan, A., Erwin, E., & Jafrinur, J. (2018). Pelaksanaan Pemekaran Daerah Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci dan Dampaknya terhadap Wilayah Pinggiran Kota Sungai Penuh. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 269–282.

- Barker, L. E., & Shaw, K. M. (2015). Best (But Oft-Forgotten) Practices: Checking Assumptions Concerning Regression Residuals. *American Journal of Clinical Nutrition*, 102(3), 533–539.
- Carita, H. R., Hakim, H. K., Saputra, R. N. H., Fabiola, N. K. M., Albar, I. S., Rohman, V. A., & Nuraya, A. S. (2025). Dampak Perubahan Anggaran terhadap Output dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam Sisi Income and Spending. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 158–174.
- Chicco, D., Warrens, M. J., & Jurman, G. (2021). The Coefficient of Determination R-Squared is More Informative than SMAPE, MAE, MAPE, MSE and RMSE in Regression Analysis Evaluation. *PeerJ Computer Science*, 7, 1–24.
- Djalil, I., & Terzic, S. (2021). Violation of the Assumption of Homoscedasticity and Detection of Heteroscedasticity. *Decision Making: Applications in Management and Engineering*, 4(1), 1–18.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill.
- Gunita, R. W. (2025). Pengaruh Variabel Fiskal Daerah terhadap PDRB Provinsi Jambi. *Edu Sosial: Jurnal Pendidikan, Pengetahuan, Ilmu Sosial*, 4(1), 32–39.
- Hanifah, N., Herrhyanto, N., & Agustina, F. (2015). Penerapan Metode Weighted Least Square pada Analisis Regresi Linear. *Eurekamatika*, 3, 105–114.
- Kim, J. H. (2019). Multicollinearity and Misleading Statistical Results. *Korean Journal of Anesthesiology*, 72(6), 558–569.
- Lembang, R. S., Masinambow, V. A. J., & Lapian, A. L. C. P. (2026). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Riil di Kabupaten Kepulauan Yapen. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 26(1), 11–22.
- Marini, P. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha 2020–2024. Badan Pusat Statistik.
- Millanda, I. P., Alvis, R., & Helmawati, H. (2020). Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Universitas Bung Hatta.
- Roustaei, N. (2024). Application and Interpretation of Linear-Regression Analysis. *Medical Hypothesis, Discovery, and Innovation in Ophthalmology*, 13(3), 151–159.
- Sabrina, F. A., Nandita, W. V., & Maharani, D. D. (2023). Uji Asumsi Klasik untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ordinary Least

- Squares (OLS) dalam Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212.
- Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 195–203.
- Sari, D. N., Purhadi, P., Rahayu, S. P., & Irhamah, I. (2021). Estimation and Hypothesis Testing for the Parameters of Multivariate Zero Inflated Generalized Poisson Regression Model. *Symmetry*, 13(10).
- M. Zahari, M. S. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap GDP. *Jurnal Ekonomis Universitas Batanghari*.
- Saripuddin Hasibuan, J. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan.
- Siwu, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi.
- Suharyadi, & Purwanto S. K. (2016). Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern.
- Sukirno, S. (2016). Ekonomi Pembangunan.
- Syofya, H. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi dalam Penguatan Daya Saing Kota Sungai Penuh. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(2), 98–144.
- Wahyuningtias, A. D., Ekonomi, F., & Magelang, U. T. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1).
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti, Z. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri